

Peran Komunitas Barisan Bengkak Bersholawat (BRINGAS) Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Desa Bengkak Wongsorejo Banyuwangi

Ayunda Nur Hanifah, Nadia Zahra Shodiqi, Nurmely Firanda, Siti Maghfirotn Nikmah, Airlangga Bramayudha

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: hanifahayunda20@gmail.com, nadiazahrashodiqi@gmail.com,
³nurmely70@gmail.com, maghfirohh04@gmail.com, bram@uinsa.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to investigate the significance of the BRINGAS community ‘Barisan Bengkak Bersholawat’ as a medium of da’wah in increasing community religiosity in Bengkak Village, Wongsorejo, Banyuwangi. The study approach used was descriptive qualitative, comprising in-depth interviews with members of the Bringas community, participatory observation, and documentation. The findings revealed that the BRINGAS community plays an important role in enabling and increasing community religiosity through a variety of religious activities such as pengajian, sholawat, and other religion-based social events. The active participation of the community in activities initiated by the BRINGAS community has shown an increase in community behavior, especially in terms of religiosity. This study concludes that da’wah communities such as BRINGAS can be agents of change in improving community religiosity. This research suggests that the da’wah model applied by BRINGAS can be taken and replicated by other da’wah communities in order to achieve similar goals.

Keywords: Da’wah community, Community Religiosity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunitas BRINGAS ‘Barisan Bengkak Bersholawat’ sebagai media dakwah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Bengkak, Wongsorejo, Banyuwangi. Metode Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif dengan menggunakan wawancara mendalam terhadap anggota komunitas BRINGAS serta masyarakat desa Bengkak, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, komunitas BRINGAS terlibat aktif dalam memajukan dan meningkatkan religiusitas masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan, antara lain pengajian (kata-kata yang disucikan), salat berjamaah, dan kegiatan sosial lainnya

yang melibatkan agama. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang diinisiasi oleh komunitas BRINGAS telah menunjukkan peningkatan perilaku masyarakat terutama dalam hal religiusitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunitas dakwah seperti BRINGAS dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Penelitian ini menyarankan agar model dakwah yang diterapkan oleh BRINGAS dapat diambil dan direplikasi oleh komunitas dakwah lainnya agar dapat mencapai tujuan serupa.

Kata Kunci: Komunitas Dakwah, Religiusitas Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Islam mengajarkan umatnya untuk menyebarluaskan ajarannya kepada seluruh manusia di berbagai aspek kehidupan. Hal ini penting karena manusia terus berkembang, baik dengan cepat maupun lambat, dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, dakwah memiliki peran krusial dalam menyebarkan ajaran Islam untuk membentuk kehidupan yang lebih religius, sehingga tercipta masyarakat yang bahagia dan harmonis.¹

Dakwah adalah usaha umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam yang mendorong mereka untuk menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Perkembangan dan keterlibatan agama Islam difasilitasi oleh konsep dakwah, yang memiliki arti penting dalam konteksnya. Dakwah adalah syarat utama untuk mencapai kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat dalam konteks amar ma'ruf nahi munkar. Ini adalah kewajiban yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial dan juga merupakan perintah yang ditegaskan oleh risalah, Kitabullah, dan sunnah Rasul.²

Bentuk dakwah yang memiliki potensi luas dalam masyarakat adalah pengembangan masyarakat Islam (Islamic Community Development). Untuk mencapai tujuan pengembangan ini, beberapa teori dan kritik harus dibangun untuk menjadi alat konseptual dan operasional. Langkah pertama adalah sasaran pengembangan, termasuk faktor-faktor yang ada dalam masyarakat saat ini, agar dapat meningkatkan kualitas hidup dari segi kesejahteraan dan kedamaian, serta merumuskan strategi yang lebih efektif dan baik dalam pencapaiannya.³

Proses dakwah adalah proses penyelamatan manusia dari berbagai masalah yang merugikan, yang memerlukan kerja keras dan kontribusi besar baik secara individu maupun sosial, yang ditujukan kepada Tuhan dan sesama makhluk.

¹ Andi Abd. Muis et al., "Konsep Islam Sebagai Way of Life: Pandangan Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern," *AL-AUFA: AL-Aufa: Journal of Islamic Education and Studies* 05 (2023): 154–66.

² Mubasyaroh, "M. NATSIR DAN PANDANGANNYA TENTANG DAKWAH DALAM BUKU FIQH UD DAKWAH," *At-Tabasyir* 1, no. 2 (2013): 139–62.

³ Lukman, "Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah," *Jurnal Bina Ummat* 2, no. 2 (2019): 21–44.

Dakwah juga merupakan upaya yang sadar untuk mencapai kesejahteraan, kedamaian, kesetaraan, dan kebahagiaan berdasarkan sistem yang disampaikan kepada Allah SWT. Namun, dalam mekanisme dan teknik pengembangannya, program ini masih memerlukan kerja keras dan usaha.⁴ Melihat masalah sosial yang ada di masyarakat, komunitas sebagai media dakwah memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dakwah untuk mengatasi masalah moral dan etika yang muncul di tengah masyarakat.

Media dakwah didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari da'i (komunikator) kepada khalayak. Dengan kata lain, media dakwah mencakup segala sesuatu yang dapat membantu proses dakwah dan berfungsi untuk memperlancar penyampaian ide atau pesan dari da'i kepada masyarakat.⁵ Salah satunya adalah adanya komunitas dakwah sebagai media dakwah. Komunitas dakwah adalah kelompok orang Muslim dari berbagai latar belakang yang memiliki tujuan dan minat yang sama untuk menyebarkan ajaran Islam.⁶ Melalui komunitas dakwah, da'i dapat lebih mudah menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual. Interaksi langsung dan rutin dalam komunitas dakwah memungkinkan terjadinya dialog dua arah yang konstruktif, dimana da'i dapat mendengarkan dan memahami kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam meningkatkan religiusitas mereka

Desa Bengkak, yang berada di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, juga memiliki budaya dan tradisi yang kaya. Salah satu elemen penting dalam kehidupan masyarakat desa ini adalah komunitas BRINGAS, yang dikenal dengan sebutan "Barisan Bengkak Bersholawat." Komunitas ini memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan komunitas

⁴ Ahmad Asmuni, "FILSAFAT DAN DAKWAH," *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017): 86–99.

⁵ Mubasyaroh, "DAKWAH DAN KOMUNIKASI (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)," *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 95–114.

⁶ Neneng Habibah and Juju Saepudin, "GERAKAN DAKWAH KOMUNITAS GENERASI MILENIAL DAN HARMONISASI KEHIDUPAN BERAGAMA DI KOTA BANDUNG : STUDI KASUS PADA KOMUNITAS SHAB ALQO," *Jurnal Penmas* 34 (2021): 371–88.

setempat, terutama dalam meningkatkan religiusitas dan memperkuat hubungan sosial antarwarga.

Sebuah komunitas yang disebut Bringas "Barisan Bengkak Bersholawat" berkonsentrasi pada kegiatan bersholawat, memberikan pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan bersholawat ini bukan hanya sarana spiritual, namun juga berfungsi sebagai alat dakwah yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan masyarakat. Bukan hanya bersholawat tapi juga ada kegiatan mengaji kitab Sulam Taufiq. Komunitas ini berhasil menarik perhatian anak-anak hingga orang dewasa melalui kegiatan rutin dan acara besar yang diadakan, sehingga mampu menciptakan atmosfer religius yang kental di desa Bengkak.

Selain itu, keberadaan BRINGAS juga berkontribusi dalam membangun solidaritas dan kebersamaan di antara warga. Mereka sering melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari yang muda hingga yang tua, untuk meningkatkan hubungan sosial dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Dengan demikian, BRINGAS "Barisan Bengkak Bersholawat" tidak hanya berfungsi sebagai wadah spiritual, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam membangun dan memperkuat struktur sosial desa. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan anak-anak muda dan Masyarakat untuk bersholawat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan memahami dinamika dan kontribusi komunitas ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana dakwah dan aktivitas keagamaan dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun masyarakat yang lebih religius dan harmonis.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan untuk memberikan penjelasan tentang penelitian tanpa mengubah variabel yang diamati. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data dianalisis secara langsung melalui wawancara untuk memahami dan menjelaskan

fenomena yang diteliti tanpa melakukan perubahan pada data yang dikumpulkan.⁷ Ada dua jenis data dalam teknik pengumpulan data, yaitu data primer (diambil langsung dari sumber asli, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara) dan data sekunder (diambil dari pengolahan data oleh pihak lain, seperti studi literatur).⁸

Studi ini dilakukan di Desa Bengkak, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, selama satu bulan, yaitu dari Juni hingga Juli 2024. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah instrumen dalam metode pengumpulan data. Studi ini melibatkan dua orang yang berpartisipasi, satu laki-laki dan satu perempuan. Wawancara membutuhkan persiapan yang matang dari peneliti, yang mencakup penyusunan beberapa instrumen pertanyaan. Wawancara dilakukan secara terstruktur melalui pertemuan langsung antara narasumber dan pewawancara.

B. PEMBAHASAN

1. Peran Komunitas BRINGAS (Barisan Bengkak Bersholawat) sebagai Media Dakwah Masyarakat Desa Bengkak

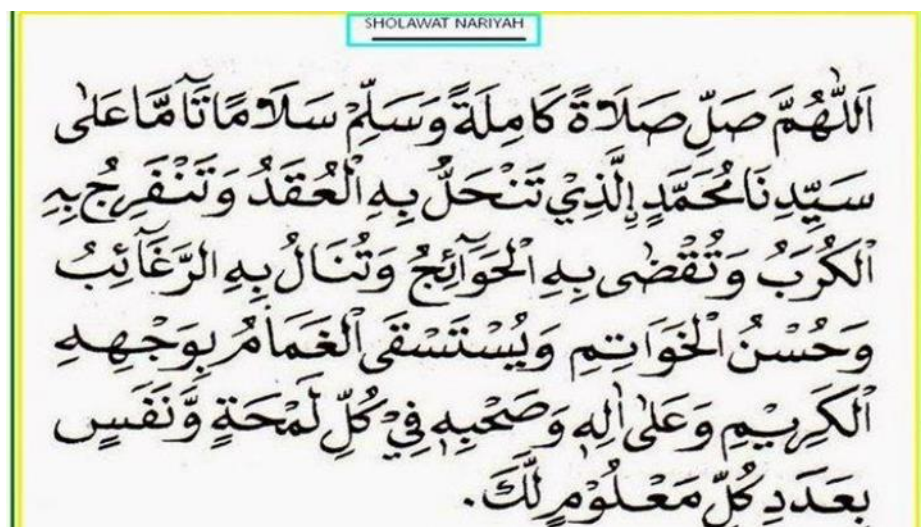
Shalawat Ibrahimiyah adalah shalawat Nabi yang dianggap paling sempurna dan utama, serta memiliki peran penting dalam ibadah harian umat Islam. Shalawat ini termasuk dalam bacaan shalat saat tasyahud awal dan akhir, sehingga banyak orang yang rutin mengamalkannya. Shalawat Ibrahimiyah memiliki banyak keutamaan, salah satunya adalah membantu terkabulnya berbagai hajat dan mempercepat pencapaian cita-cita. Di antara berbagai jenis shalawat, salah satunya adalah Shalawat Nariyah. Shalawat Nariyah disusun oleh Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy, sehingga juga dikenal sebagai Shalawat Taziyah Attafrijjyyah. Syeikh Ibrahim adalah seorang ahli tasawuf, muhaddits, dan fiqih terkenal yang wafat pada tanggal 9 Sya'ban tahun 866 H. Ia hidup pada zaman Nabi Muhammad Shalla Allah

⁷ Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarto, "PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN PADA CAR WASH," *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 2022, 339–44.

⁸ Wahidmurni, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," 2017, 1–17.

'Alayh Wasallam, menyaksikan kerja keras Nabi dalam menyampaikan wahyu Allah, mengajarkan Islam, dan amal saleh. Terinspirasi oleh hal ini, Syeikh Ibrahim berdoa kepada Allah memohon keselamatan dan kesejahteraan untuk Nabi Muhammad melalui shalawat yang kemudian dikenal sebagai Shalawat Nariyah.

Pada suatu malam, Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy menerima karomah dari Allah setelah membaca Shalawat Nariyah sebanyak 4.444 kali. Dalam sebuah majelis, ia mendekati Nabi Muhammad Shalla Allah 'Alayh Wasallam dan meminta agar diizinkan masuk surga pertama kali bersama Nabi, yang permintaannya dikabulkan oleh Nabi. Jadwal Kegiatan BRINGAS adalah setiap hari minngu malam senin, satu minngu sekali, Satu bulan 4 kali. Untuk kegiatannya tempatnya bergantian di setiap anggota bringas yang bersedia. Untuk bacaan sholawat nariyah sendiri yaitu:



Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta husnul khatimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujan pun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau.”

Dalam buku *Sholawat Populer: Esensi Shalawat Bagi Ummat Nabi Muhammad SAW* karya KH. Suhaidi Ghazali, Shlawat Nariyah adalah sebuah shalawat yang disusun oleh Syekh Nariyah. Shalawat Nariyah memiliki banyak keutamaan, salah satunya dipercaya sebagai sholawat yang mujarab mengabulkan berbagai jenis hajat, utamanya rezeki dan dimudahkannya segala urusan. Shalawat Nariyah adalah salah satu shalawat yang memiliki banyak khasiat, sehingga sangat disukai dan diamalkan oleh anggota Nahdlatul Ulama (NU). Dalam kegiatan pengamalan Shalawat Nariyah di Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara, selain membaca Shalawat Nariyah, mereka juga membaca surat Yasin, ya latif, manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani, dan ditutup dengan doa. Awalnya, kegiatan ini dilakukan setiap malam Senin Wage. Salah satu tujuan dari Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim.

Media dakwah sangat penting untuk melakukan aktivitas dakwah sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Sholawat adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk menyampaikan dakwah Islam. Terlebih lagi, sholawat yang diiringi hadrah. Komunitas Sholawat Bringas berada dibawah naungan Laskar Pelangi dan di ketuai oleh Abdul Ghofar yang sekaligus merupakan pembina kelompok hadrah Bringas. Pembina utama Bringas adalah Kyai Rahman Sholeh. Bringas pertama kali didirikan bersamaan dengan adanya kegiatan di Pantai Bong sekitar tahun 2023 oleh beberapa tokoh asal Bengkak antara lain Abdul Ghofar, Kyai Rahman Sholeh dan lain-lain. Komunitas Bringas didirikan di bawah naungan Kyai Kholil As'ad.

Grup hadrah yang dibina oleh Abdul Ghofar baru beroperasi lima bulan. Bringas yang merupakan singkatan dari Barisan Bengkak Bersholawat, adalah komunitas yang fokus pada kegiatan sholawat, yaitu melantunkan puji-pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan sholawat ini tidak hanya menjadi sarana spiritual namun juga menjadi media dakwah yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam dan meneguhkan nilai-nilai agama di masyarakat.

Selain kegiatan sholat, Bringas juga ada kegiatan pembacaan kitab Sulam Taufiq dan lantunan bacaan doa nariyah.

Melalui kegiatan rutin dan acara-acara besar yang diadakan, Bringas berhasil menarik perhatian banyak kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini menciptakan suasana keagamaan yang kuat di desa Bengkak. Anggota aktif dari komunitas Bringas saat ini berjumlah 77 orang yang terdiri dari kalangan muda dan orang tua. Setiap minggu, komunitas ini menyelenggarakan majelis sholat yang selalu ramai dikunjungi oleh jamaah. Dengan lantunan sholat yang indah dan bermakna, Bringas mampu menyentuh hati banyak orang. Selain itu, pengajian kitab Sulam Taufiq yang rutin diadakan juga menjadi daya tarik utama, karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang fiqih dan ajaran-ajaran dasar Islam.

Kehadiran Bringas di bawah naungan Laskar Pelangi ini memberikan dorongan kuat untuk terus berkembang dan memperluas pengaruhnya di masyarakat. Keberadaan Bringas di bawah naungan Kyai Kholil As'ad memberikan pengaruh besar dalam pengembangan komunitas ini. Kyai Kholil As'ad, sebagai tokoh yang dihormati, memberikan legitimasi dan dukungan moral yang kuat, sehingga kegiatan-kegiatan Bringas selalu mendapat sambutan positif dari masyarakat.

BRINGAS memiliki daya tarik tersendiri, khususnya bagi generasi muda. Bukan hanya sholat selain itu juga ada ngaji kitab yang akan dibawakan oleh ustad daerah tersebut. Oleh karena itu, Komunitas BRINGAS (Barisan Bengkak Bersholawat) memiliki cukup banyak jamaah yang sebagian besar adalah generasi muda dan tua. Salah satu alasan pendiri majelis memilih menggunakan sholat yang diiringi musik hadrah sebagai media dakwah adalah karena masyarakat pada dasarnya sangat peka terhadap musik. Dengan menyampaikan dakwah melalui sesuatu yang disukai oleh masyarakat, mereka tidak akan mudah merasa bosan saat mendengarkan dakwah tersebut.

Syekh Ibrahim bin Muhammad bin Ali at-Tazi adalah wali besar dari Kota Taza, Maroko, yang menulis Shalawat Nariyah. Peran sholat tidak hanya bertujuan untuk menarik minat jamaah agar terus mengikuti aktivitas

dakwah, tetapi juga untuk menciptakan suasana tenang dan nyaman bagi jamaah saat mendengarkan qosidah-qosidah sholawat. Dengan cara ini, jamaah lebih mudah menerima ilmu agama yang disampaikan oleh para da'i. Ini terbukti dari meningkatnya jumlah masyarakat yang datang ke majelis setiap hari untuk mendengarkan nasihat dari para da'i di sana.

Abdul Ghofar ketua Komunitas BRINGAS (Barisan Bengkak Bersholawat) mengatakan bahwa “ Proses dakwah menggunakan sholawat dan ngaji kitab sulam fiqih memiliki tantangan tersendiri, tetapi dengan menghayati syair-syair sholawat didukung dengan sholawat berbahasa daerah yaitu madura membuat para Masyarakat antusias mendengarkan, dan juga hakikatnya makna dari acara sholawat tersebut untuk mendoakan Masyarakat dan leluhur desa Bengkak sendiri, dan sangat mempengaruhi kehidupan, keamanan, perubahan Akhlak, dalam segi sektor dan perekonomian masyarakatnya, jadi saya pikir memang sangat cukup berperan aktif dan besar sebagai media untuk berdakwah”.⁹

Ada yang menarik dari Komunitas BRINGAS (Barisan Bengkak Bersholawat) ini yaitu bukan hanya shalawat saja tapi diselingi dengan ngaji kitab Sulam Taufiq oleh salah satu ustad yang berada di desa bengkak, dan disela-sela itu dilakukan tanya jawab oleh Masyarakat bengkak. Kegiatan tersebut mengandung positif karena para Masyarakat mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui, dengan adanya ngaji kitab ini bisa menamnah keimanan dan ketaqwaan Masyarakat desa bengkak. Dengan menggunakan Bahasa khas Masyarakat yaitu Bahasa Madura, mereka memahami dan menikmati syair-syair shalawat yang tabuh oleh para Hadroh.

Uniknya Dalam kegiatan tersebut yang diiringi shalawat Narriyyah, ada yang menarik didalamnya yaitu tasbih yang di gunakan Masyarakat itu adalah biji jagung dan biji Kecipir yang memiliki makna dan sibol tertentu. Dalam bacaan shalawat Narriyyah, jumlah 4444 menunjukkan permohonan hajatnya. Oleh karena itu, diyakini bahwa upaya itu akan berhasil

⁹ Wawancara dengan Abdul Ghofar

Selain beberapa alasan diatas da beberapa yang dijelaskan oleh ketua Komunitas BRINGAS (Barisan Bengkak Bersholawat) mengenai peran shalawat sebagai media dakwah msyarakat desa bengkak dengan alasan sebagai berikut:

- a. Kegiatan utama komunitas ini adalah mengadakan sholawat rutin setiap minggu yang melibatkan seluruh anggota komunitas serta masyarakat setempat.
- b. Peningkatan Pengetahuan Agama, Melalui kegiatan sholawat dan pengajian yang rutin, masyarakat Desa Bengkak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, sehingga meningkatkan pengetahuan agama mereka.
- c. Pembentukan Karakter Religius, Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan komunitas ini membantu dalam pembentukan karakter religius, seperti meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan perilaku mulia di kalangan masyarakat.
- d. Penguatan Ikatan Sosial, Kegiatan bersama yang dilakukan oleh komunitas ini, baik dalam bentuk ibadah maupun kegiatan sosial, memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan gotong royong.
- e. Sholawat ini membantu umat untuk menumbuhkan rasa sayng kepada Rasulullah SAW, dikarena melalui sholawat, tercipta hubungan erat kedekatan dengan beliau.
- f. Shalawat juga berfungsi sebagai bentuk dakwah yang menarik, terutama bagi kaum milenial, dengan berbagai variasi irama yang bisa diekspresikan saat dilantunkan

2. Pengaruh Komunitas BRINGAS (Barisan Bengkak Bersholawat) dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Bengkak

Salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan batin dengan menumbuhkan cinta kepada Rasulullah dan orang-orang saleh adalah dengan membaca sholawat. Jika seseorang ingin mendapatkan bimbingan melalui

penghayatan cinta mereka kepada Rasulullah dan orang-orang saleh, metode ini juga bisa menjadi pilihan. Kegiatan tersebut menjadi lebih semarak dan menarik dengan iringan albanjari, terutama bagi anak-anak. Pemahaman bahwa sholawat adalah salah satu ibadah yang dijamin diterima oleh Allah SWT membentuk kesadaran untuk menggunakan majlis sholawat sebagai wadah untuk mencari petunjuk dan memperbaiki diri. Membaca sholawat dan manaqib mengandung banyak hikmah dan nasihat baik, serta kisah-kisah inspiratif yang memberi inspirasi untuk melakukan hal yang sama. Pemahaman bahwa membaca sholawat dapat menyembuhkan berbagai penyakit hati juga memperkuat keyakinan ini. Hati akan pulih seperti tubuh yang pulih dari sakit dengan memperbarui cinta kepada Rasulullah dan para ulama. Semakin sering seseorang membaca sholawat, semakin tenang dan menemukan petunjuk.¹⁰

Komunitas BRINGAS (Barisan Bengkak Bersholawat) telah menjadi platform yang efektif dalam melestarikan kegiatan pembacaan shalawat. Siti, seorang jamaah komunitas, menyatakan Membaca shalawat dapat meningkatkan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari, terutama di zaman sekarang yang penuh tantangan untuk mempertahankan keimanan kepada Allah SWT. Salah satu contohnya adalah perubahan dalam cara berpakaian, yang awalnya tidak mengenakan sarung dan baju muslim, kini mulai terbiasa dengan pakaian tersebut. Selain itu, kepekaan terhadap kegiatan keagamaan, seperti pengajian, juga meningkat. Acara pembacaan shalawat mampu menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Perubahan dalam perilaku sehari-hari, terutama di kalangan remaja, menunjukkan bagaimana shalawat dapat meningkatkan religiusitas masyarakat. Banyak remaja mengakui bahwa sebelum bergabung dengan majelis shalawat, mereka sering terlibat dalam aktivitas negatif dan dijauhi

¹⁰ Muhammadiyah Alwi Baharudin Habib et al., "PERAN MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI KECINTAAN SANTRI TERHADAP SHOLAWAT" 17, no. 2 (2022): 48–58.

oleh lingkungan sekitarnya. Namun, kebiasaan buruk mereka mulai berkurang setelah ikut serta dalam majelis shalawat.

Perubahan dalam perilaku sehari-hari, terutama di kalangan remaja, menunjukkan bagaimana shalawat dapat meningkatkan religiusitas masyarakat. Banyak remaja mengakui bahwa sebelum bergabung dengan majelis shalawat, mereka sering terlibat dalam aktivitas negatif dan dijauhi oleh lingkungan sekitarnya. Namun, kebiasaan buruk mereka mulai berkurang setelah ikut serta dalam majelis shalawat.

C. PENUTUP

Penelitian Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunitas BRINGAS (Barisan Bengkak Bersholawat) memiliki peran yang sangat signifikan sebagai media dakwah di desa Bengkak, Wongsorejo, Banyuwangi. Dengan menggunakan metode dakwah sholawat yang diiringi musik hadrah, komunitas ini berhasil menarik minat masyarakat, terutama dikalangan anak muda. Metode ini dipilih karena musik mempunyai daya tarik budaya yang kuat di masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kejenuhan dan lebih mudah diterima. Selain sholawat, juga dilakukan kegiatan ngaji kitab oleh ustad setempat dan sesi tanya jawab untuk lebih meningkatkan pengetahuan agama masyarakat. Kegiatan kemasyarakatan tersebut tidak hanya menambah pengetahuan ilmu agama dan membentuk karakter keagamaan masyarakat, namun juga mempererat ikatan sosial antar mereka. Melalui doa, manusia dapat merasakan kedekatan dengan Nabi SAW dan mengembangkan keimanan serta ketakwaannya. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat sehari-hari, terutama generasi muda yang mungkin sebelumnya melakukan kegiatan negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, Ahmad. "FILSAFAT DAN DAKWAH." *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017): 86–99.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. 5th ed. Jakarta: Kencana, 2016.
- Habib, Muhammada Alwi Baharudin, Sayidah Afyatul Masruroh, Robiah Machtumah Malayati, Fajar M Husen, and Robi Al Buchori. "PERAN MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI KECINTAAN SANTRI TERHADAP SHOLAWAT" 17, no. 2 (2022): 48–58.
- Habibah, Neneng, and Juju Saepudin. "GERAKAN DAKWAH KOMUNITAS GENERASI MILENIAL DAN HARMONISASI KEHIDUPAN BERAGAMA DI KOTA BANDUNG: STUDI KASUS PADA KOMUNITAS SHAB ALQO." *Jurnal Penmas* 34 (2021): 371–88.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarto. "PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN PADA CAR WASH." *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 2022, 339–44.
- Lukman. "Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah." *Jurnal Bina Ummat* 2, no. 2 (2019): 21–44.
- Mubasyaroh. "DAKWAH DAN KOMUNIKASI (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 95–114.
- . "M. NATSIR DAN PANDANGANNYA TENTANG DAKWAH DALAM BUKU FIQH DAKWAH." *At-Tabasyir* 1, no. 2 (2013): 139–62.
- Muis, Andi Abd., Hikmah Sari Dewi, Yasmin zahra Syahida, Sri Tengku Bazyrah.S, and Fausia Winanda. "Konsep Islam Sebagai Way of Life: Pandangan Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern." *AL-AUFA: AL-Aufa: Journal of Islamic Education and Studies* 05 (2023): 154–66.
- Wahidmurni. "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," 2017, 1–17.